

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN WISATA ALAM LAUT (TWAL) 17 PULAU RIUNG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RIUNG KABUPATEN NGADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (Studi Pada Kantor Koordinator Pariwisata dan Masyarakat Kecamatan Riung)

Utami Sri Maryani¹, Slamet Muchsin², Taufiq Rahman Ilyas³.

Prodi Ilmu Administrasi Negara - Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, LPPM Unisma Jalan Mayjen Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email : utamimaryani0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi Pengembangan Taman Laut 17 Pulau Riung (2) Mengetahui Dampak Dari Pengembangan Potensi Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Peneliti juga menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengontrol keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan oleh kantor Koordinator Pariwisata Kecamatan Riung menggunakan Analisis SWOT, dimana Strategi menggunakan Analisis SWOT yaitu mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pariwisata tersebut. Strategi yang di lakukan oleh Kantor Koordinator Pariwisata Kecamatan Riung ialah membuat daya tarik wisatawan, melengkapi sarana prasarana penunjang, melibatkan pihak swasta ataupun masyarakat dan melakukan promosi pariwisata (2) Dampak dari berkembangnya pariwisata Taman Laut 17 Pulau Riung berdampak positif dan negatif terhadap pariwisata dan masyarakat, dampak positif dari berkembangnya pariwisata membuat perekonomian masyarakat semakin membaik sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pengembangan Potensi Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung, dampak negatif dari pengembangan pariwisata juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada di kawasan Taman Laut 17 Pulau Riung yaitu banyak pendatang yang membuat usaha sehingga berdampak pada meningkatnya harga jual tanah menjadi mahal.

Kata Kunci : Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut, dan Perekonomian Masyarakat.

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber penerimaan Negara. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah Daerah. Dengan banyaknya tempat wisata tersebut di Indonesia dapat memberi penghasilan yang lebih kepada negara kita sendiri, akan banyak menarik minat wisatawan asing atau mancanegara jika kita terus mengembangkan tempat wisata yang ada di negara kita ini.

Selain pendapatan negara yang berkembang disisi lain juga ramainya wisatawan-wisatawan asing yang datang ke Indonesia, sehingga kita dapat mengenalkan suatu ciri khas dari daerah-daerah yang

ada di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki potensi untuk menjadi negara wisata yang digemari oleh wisatawan-wisatawan asing, bisa dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan asing maupun lokal.

Sektor Pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata dapat memiliki manfaat positif bagi pemerintah, serta pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh oleh Pemerintah devisa dan pajak. Pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor yang diandalkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan mempunyai

kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dalam pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus berupa pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini beribu kota di Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan pariwisata NTT. Nusa Tenggara Timur memiliki banyak destinasi dan memiliki banyak potensi dalam menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Dan sebagian besar destinasi utama yang telah menjadi icon pariwisata NTT yang berada di pulau Flores, seperti pulau Komodo, pulau Rinca, pulau Bidadari, Pink Beach (pantai yang berwarna merah muda), sawah laba-laba, Danau Kalimutu (danau tiga warna), cunca rami (air terjun), Goa Batu Cermin, Wae Rebo, dan Taman Laut 17 Pulau riung, destinasi-destinasi tersebut sudah tersebar luas di berbagai kabupaten di pulau Flores.

Dan salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi dalam mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Ngada Kec.Riung yang memiliki potensi wisata Taman Laut 17 Pulau Riung. Kecamatan Riung merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Ngada, yang memiliki destinasi wisata Taman Laut 17 Pulau Riung. Taman Laut 17 Pulau Riung adalah salah satu taman laut yang ada di Indonesia. Letaknya di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Taman laut ini menyuguhkan sisi yang berbeda dari Pulau Flores, ketika menginjakkan kaki di kawasan taman laut yang memiliki lebih dari tujuh belas buah pulau ini, pengunjung seolah diajak untuk merasakan langsung keheningan dan keindahan dari Taman Laut 17 Pulau Riung.

Disaat Pandemi seperti sekarang ini, dimana semua tempat wisata ditutup , Taman Laut 17 Pulau Riung juga ditutup sementara waktu. Akibat ditutup wisata tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, yang sebagian pendapatan masyarakatnya bersumber dari Tempat Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung, dimana semakin banyaknya pengunjung yang datang maka semakin besar pendapatan masyarakat, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengunjung yang datang maka semakin rendah juga pendapatan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung ?

2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi bagi masyarakat Riung dengan adanya Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung ?

Tinjauan Pustaka

Perencanaan Kepariwisata

Perencanaan pariwisata adalah proses yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta segmen dan pariwisata. Perencanaan yang tepat mengenai : visi, hukum, promosi, keuangan, pasar ekonomi, manajemen, sosial dan aspek lingkungan akan dapat membantu mengembangkan pariwisata dengan cara yang menguntungkan. Konsep perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan sampai sekarangpun belum terdapat suatu batasan yang dapat diterima secara umum.

Hal yang tidak kalah penting dalam suatu proses strategi pariwisata adalah dengan memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman terhadap suatu organisasi, maka dari itu diperlukan analisis lingkungan. Analisis lingkungan merupakan suatu proses yang digunakan perencanaan startegis untuk memantau sector lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman terhadap suatu organisasi.

Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah tempat tujuan atau daerah tujuan. (Daryanto : 1997) Di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa destinasi merupakan kata benda yang berarti lokal / tempat tujuan ataupun tempat tujuan pengiriman. Destinasi wisata adalah suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, yang mana ia dapat tinggal dan berdomisili selama periode tertentu. (Hadinoto : 1996).

Konsep Pariwisata

Pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut James J. Spillane (1982) Pariwisata adalah sebuah bentuk kegiatan traveling atau perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau sementara waktu. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan Indonesia memiliki nilai dan keuntungan signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global dikarenakan sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di Dunia dan merupakan sector ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan juga menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak. Pengembangan pariwisata yang dilakukan masih sebatas seremonial (bersifat upacara) yang ditandai dengan beberapa festival yang kurang promosi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari intansi kemudian di analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu di Kantor Koordinator Pariwisata Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini dapat memfokus masalah terlebih dahulu sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Riung.

Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila seorang peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari kelompok sasaran baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat bantu lainnya. Sumber data primer di dapatkan langsung dari objek atau subjek yang langsung berhubungan dengan peneliti dan mampu memberikan informasi. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau diambil serta dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan atau studi pustaka dengan cara mengumpulkan data seperti dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan judul skripsi ini serta dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sugiyono (2011:225) menyatakan bahwa Wawancara yaitu

dengan memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak yang terkait dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian secara langsung yang digunakan untuk mendapat data tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Taman Laut 17 Pulau Riung dan mengetahui dampak dari pengembangan pariwisata. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data kegiatan kinerja aparat pemerintah dan foto-foto di Taman Laut 17 Pulau Riung.

Hasil Penelitian

Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata *Sirategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang. Menurut Stephanie K. Marrus Umar (2001:31), strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus ada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi pengembangan objek wisata merupakan pengembangan objek wisata yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pengembangan objek wisata merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Strategi yang dilakukan oleh Kantor Koordinator Pariwisata Kecamatan Riung adalah melakukan Analisis SWOT. Dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengembangan potensi wisata taman laut 17 pulau riung.

Strategi pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung dengan analisis SWOT dapat dilihat dari tabel berikut :

Kekuatan (Strength-S)
1. Keunikan dan keindahan objek wisata
2. Hampan pasir putih
3. Kondisi lingkungan dan alam yang aman
4. Suasana yang memberikan kenyamanan
5. Belum ada campur tangan manusia

(keindahan pulau-pulaunya masih alami)
 6. Merupakan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan

Kekuatan tersebut merupakan faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung.

Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata.
2. Kurangnya sarana prasarana
3. Tidak adanya atraksi pendamping

Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan merumuskan startegi pengelola oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat.

Peluang (<i>Oppertunities-O</i>)
1. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung.
2. Adanya otonomi daerah member kekuasaan untuk mengembangkan potensi wisata.
3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
4. Paket wisata karena berdekatan dengan wisata lainnya.
5. Tingginya keinginan untuk berwisata dan berkreasi.

Dengan adanya peluang tersebut maka membuat wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung membuat banyak peluang bagi masyarakat sekitar.

Ancaman (<i>Threats-T</i>)
1. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.
2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata.

1. Strategi SO (*Strength and Oppertunities*).

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan Kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oppertunities*), alternatif dari strategi SO adalah :

- a. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.

Setiap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata. Sarana prasarana

kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang.

- b. Mengembangkan atraksi wisata

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

- c. Mengadakan akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara untuk beristirahat apabila mereka lelah selama berwisata berada di daerah yang ia kunjungi, baik dihotel, losmen, maupun villa dengan kenyamanan dan pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya. Semua fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan. jumlah nya harus diperhitungkan berdasarkan jumlah dan lamanya wisatawan tinggal ditempat objek wisata.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Oppertunities*)

Strategi WO (weaknesses dan oppirtaties) yaitu startegi yang meminimalkan kelemahan (weaknesses) dengan memanfaatkan peluang (oppirtaties) adalah :

- a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Promosi merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak. Strategi meningkatkan promosi di maksudkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan belum berkembangnya suatu objek wisata.
- b. Melakukan Koordinator dengan pihak swasta untuk menanamkan modal. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan oleh secara professional.
- c. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya potensi wisata.

3. Strategi ST (*Strength and Treats*).

Strategi ST (Strength dan Treats) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Treats) adalah :

- a. Mengoptimalkan potensi wisata alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek

wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

- b. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsure-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
- c. Mengadakan objek wisata pendamping. Objek wisata pendamping sangat penting agar suasana pad ataman laut memiliki variasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari (*treats*) adalah:

- a. Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam mengelola dan memelihara objek wisata secara kesenambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
- b. Melakukan pengawasan dan memelihara fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.

Taman laut 17 pulau riung merupakan salah satu wisata yang dapat perhatian besar oleh pemerintah pusat maupun daerah. Jika dilihat dari usaha-usaha pemerintah daerah (koordinator pariwisata) dalam pengembangan yang dilakukan sudah sangat diupayakan langkah-langkah yang terbilang bagus. Berikut ini adalah paparan hasil yang terkait yaitu :

1. Daya Tarik Wisatawan.
Daya tarik yang dimiliki Taman Laut 17 Pulau Riung adalah jajaran pulau-pulau yang masing-masing memiliki keindahan tersendiri, hamparan pasir putih dan pulau Kelelawar yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Sarana Transportasi Penunjang.
Transportasi salah satu alat untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata
3. Peran Masyarakat Setempat di Lokasi Taman Laut 17 Pulau Riung. Masyarakat Riung ikut serta dalam mengelola wisata, seperti ikut dalam membersihkan pulau-pulau, membuat usaha di sekitar kawasan, menjadi pemandu untuk wisatawan asing, dan menyewakan motor laut untuk wisatawan yang berkunjung, peran masyarakat setempat hanya sebatas itu,

selebihnya masih wewenang pemerintah atau kantor koordinator pariwisata.

4. Promosi yang di lakukan oleh Kantor Koordinasi Pariwisata Kecamatan Riung. Strategi promosi dilakukan melalui kekuatan, kelemahan, kekuatan dan ancaman dari wisata.
5. Keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Taman Wisata Alam Laut (TWAL) 17 Pulau Riung memberikan Keamanan dan Kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, pihak pengelola pariwisata membuat berbagai cara seperti membuat pandopo (pondok) menjaga kebersihan pulau-pulau dan memperbaiki infrastruktur.
6. Keikutsertaan Pemerintah/Swasta maupun masyarakat yang mempunyai wewenang dalam mengelola pariwisata. Keikutsertaan pemerintah dalam mengelola pariwisata juga melibatkan masyarakat lokal atau pihak swasta Taman Laut 17 Pulau Riung, masyarakat yang berada di sekitar kawasan destinasi juga ikut serta dalam mengelola, seperti menjaga kelestarian taman laut, menjaga keindahan alam, menjaga fasilitas yang berada di kawasan destinasi.

Dampak Pengembangan

Taman Laut 17 Pulau Riung juga mendorong perekonomian sekitar masyarakat baik yang berada di dekat kawasan taman laut maupun untuk warga pendatang. Menurut Brida, Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Maka dapat menganalisis hasil temuan bahwa dalam pengembangan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung juga memiliki dampak bagi masyarakat sekitar baik dampak positif ataupun negatif.

a. Dampak Positif

Pariwisata memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat lokal ataupun masyarakat pendatang. dampak positif dari pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dampak positif dari pengembangan pariwisata adalah:

1. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dampak dari pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pariwisata banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat ataupun pendatang, sehingga mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Riung.

2. Meningkatkan Pendapatan Penduduk Dampak dari Taman Laut 17 Pulau Riung dapat meningkatkan pendapatan penduduk.
3. Mengurangi Angka Pengangguran Dampak dari Taman Laut 17 Pulau Riung dapat mengurangi angka pengangguran di kawasan wisata.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pariwisata rusaknya budaya, masuknya budaya barat. Menurut Word Travel, kegiatan pariwisata memiliki dampak langsung ataupun tidak langsung dan *iduced* terhadap ekonomi lokal, tetapi bentuk dampaknya dapat berbeda-beda diberbagai destinasi ataupun negara-negara. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata adalah:

1. Budaya Masyarakat Semakin Pudar. Menurut Lehman dkk, menjelaskan bahwa budaya sebagai kumpulan beberapa pengalaman hidup yang ada pada sekelompok masyarakat tertentu. Pengalaman hidup yang dimaksud bisa berupa kepercayaan, perilaku dan gaya hidup suatu masyarakat. Peneliti menganalisis hasil temuan bahwa Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung menerima dampak dari perubahan budaya yang mulai pudar, tetapi sejauh ini masyarakat Riung masih menjaga kelestarian budaya lokal dikarenakan budaya yang masih kental adalah salah satu potensi yang dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Masuknya Budaya Barat. Banyaknya wisatawan asing yang datang berkunjung ke Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung tidak merubah atau merusak budaya asli masyarakat lokal, dan wisatawan asing yang berkunjung bukan untuk membawa budaya mereka atau budaya barat agar merusak budaya lokal.
3. Meningkatnya Harga Jual Tanah Menjadi Mahal. Dampak negatif dari pariwisata yang paling di rasakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata adalah meningkatnya harga tanah dari tahun ke tahun di karenakan banyaknya masyarakat pendatang yang mengakibatkan harga jual tanah menjadi mahal. Meningkatnya harga tanah distuatu daerah yang memiliki potensi wisata dikarenakan tempatnya yang strategis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil analisis Strategi pengembangan taman wisata alam laut 17 pulau

riung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi Pengembangan Potensi Wisata Taman Laut 17 Pulau Riung oleh Pemerintah yang mengelolah TWAL (Taman Wisata Alam Laut) 17 pulau riung dapat dikatakan cukup baik.

Dalam hal ini, dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilannya yaitu : Daya tarik wisatawan, Sarana transportasi penunjang, Aturan/peraturan kebijakan tentang pariwisata daerah, Peningkatan peran masyarakat setempat dimana lokasi Taman Laut 17 Pulau Riung, Promosi yang di lakukan oleh Kantor Koordinasi Pariwisata Kecamatan Riung, Kepastian keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan, dan Keikutsertaan Pemerintah / Swasta maupun masyarakat yang mempunyai wewenang dalam mengelola pariwisata. Dengan adanya pembangunan pada sektor pariwisata akan mendorong tumbuhnya aktifitas ekonomi baru dan berkembangnya aktivitas ekonomi kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah setempat, sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang baru.

Daftar Pustaka

- Damik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ernawati Made Ni, judul "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir Di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan*". Program Megister Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro 2011.
- Kusdianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press
- Marpuang, Happy dan Bahar Herman, 2002. *Pengantar pariwisata*, Bandung : Alfabeta
- Moleong, lexy. 2012. *Metodelogipenelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widiati, Trianingsih, (2016) *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan*. Undang-undang No.10 Tahun 2009, *tentang pengertian pariwisata*.